



Analisis Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Unit Desa Karya Bakti Sucinaraja Garut

Ai Azizatul Badriyah¹; Wahyuningsih²; Erik Kartiko³

¹ Universitas Garut

24022118157@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

wahyuningsih@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

erikkartiko@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian dibuat untuk meninjau seperti apa pengaplikasian sak etap pada pembuatan laporan keuangan. Metode yang dipakai yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber nya menggunakan data primer serta sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan studi pustaka serta penelitian lapangan dengan cara wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif. Teknik keabsahan memakai triangulasi sumber. Hasil pada pengaplikasiannya standar ini belum diterapkan di koperasi.

Kata kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP

Abstract

This research was made to review what kind of application of pocket notes is in making financial reports. The method used is descriptive with a qualitative approach. The source uses primary and secondary data. Data was collected using literature and field research by means of interviews and documentation. The analysis technique uses qualitative data analysis. The validity technique uses source triangulation. The results on the application of this standard have not been implemented in cooperatives.

Keywords: Financial Statements, SAK ETAP

1 Pendahuluan

Laporan keuangan begitu berharga buat mengetahui perkembangan kinerja, keadaan, menilai kondisi dan menyajikan data komprehensif tentang adanya keuangan perusahaan guna memberikan informasi bagi para pemakai laporan keuangan (Hermina Tinneke, 2016). Berkembangnya suatu koperasi di Indonesia cukup signifikan dan menampilkan kinerja yang cukup baik, ditandai oleh munculnya koperasi baru tentunya menyesuaikan dengan yang dibutuhkan masyarakat. Adanya pengesahan standar etap oleh IAI pada tanggal 19 Mei 2009

sejak 1 Januari 2011, maka Kopdit CU yang digolongkan Sebagian dari Koperasi dan UKM menyesuaikan dengan mengikuti standar tersebut. (Sitanggang, 2017)

Keberadaan suatu pedoman begitu penting agar siapapum bisa tahu keadaan keuangannya dengan benar. Tujuannya adalah untuk membantu dan mempermudah penyusunannya juga mampu menyajikan dengan informasi yang tinggi sehingga akan mudah dimengerti dan dipahami oleh para pihak pengguna. (Purnawati, 2018)

Pada praktiknya, KUD Karya Bakti dalam penyusunan laporan keuangannya masih terdapat kekurangan dan belum berpedoman karena masih sederhana. Hal ini dikarenakan karena masih minimnya pengetahuan dan kurangnya pendidikan dan pelatihan terhadap para pegawai. (Yayan: Sekretaris, Hasil Wawancara, 14 Oktober 2021). Laporan yang dibuat yaitu Neraca dan SHU sedangkan sebaiknya harus berpedoman dengan aturan yang berlaku yaitu laporan neraca, laba rugi, arus kas dan kalk.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Umum Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu informasi yang menunjukkan suatu kondisi tentang posisi dan operasional sehingga informasi tersebut digunakan untuk gambaran kinerja perusahaan yang bersangkutan, sehingga bisa membantu para pemakai dalam mengambil keputusan yang bersifat *financial*. Adapun pada umumnya tujuannya yaitu agar mengetahui keadaan perusahaan sebagai wujud tanggung jawab yang dilakukan manajer terhadap sumber daya yang dipercayakannya untuk mengelola suatu entitas. Jenis-jenis laporan keuangan pada periode tertentu bisa memberikan suatu bayangan mengenai isi dari keuangan yang diperoleh seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2016)

2.2 Standar ETAP

Menurut IAI (2016) menyatakan SAK ETAP ialah entitas:

- a) yang bukan mempunyai akuntabilitas public signifikan; dan
- b) diterbitkan sebagai tujuan pada umumnya untuk pengguna luar. Contohnya pemilik, kreditur serta LPK kreditnya tidak terlibat langsung.

Suatu entitas mempunyai akuntabilitas publik signifikan kalau:

- a) bukti nyata pendaftaran sudah diajukan, atau sedang dalam proses, dalam otoritas lainnya untuk peluncuran efek di BEI; atau
- b) penguasaan harta bagi sekelompok orang misalnya bank, asuransi, pialang, pedagang saham, dana pensiun, bank invest dan reksa dana.

Apabila pihak yang berwenang merancang regulasi perizinan digunakannya pedoman di atas maka entitas yang mempunyai akuntabilitas publik seperti penjelasan tadi maka bisa memakainya.

2.3 Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan Unsur Laporan Keuangan

Menurut IAI (2016) dalam bukunya menerangkan bahwa proses terbentuknya suatu pos pada suatu keuangan atau laba rugi yang sesuai definisi atas unsur serta karakteristik merupakan pengakuan, kriterianya yaitu:

- a) kegunaan ekonomi yang berhubungan dengan suatu pos yang akan mengalir dari atau pada perusahaan itu dapat memungkinkan; dan
- b) jumlah atau pengeluaran yang diukur dengan baik dalam pos.

Menurut IAI (2016) menjelaskan bahwa suatu kegiatan penentuan jumlah uang yang dipakai perusahaan dalam mengukur asset, hutang, pendapatan, beban disebut pengukuran.

Dasar pengukuran yang digunakan:

- a) Biaya historis aset merupakan total cash yang dikeluarkan/nilai wajar atas proses bayar yang diberikan buat menghasilkan asset di saat perolehan. Pencatatan hutang dicatat senilai kas yang didapat sebagai penukar dari hutang saat adanya kewajiban.
- b) Total yang digunakan untuk menukarkan suatu aktiva/buat penyelesaian suatu utang antar pihak dan punya pengetahuan yang mumpuni dalam suatu transaksi merupakan nilai wajar.

Menurut IAI (2016) menyebutkan bahwa minimal satu tahun sekali, perusahaan menyajikan laporan keuangan dengan lengkap. Pada saat periode pelaporan akhir perusahaan bertransformasi dan laporan sudah dibuat untuk masa yang lebih lama/sebentar, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan:

- a) Keadaan itu
- b) alasan digunakannya masa yang lebih lama atau pendek; dan
- c) kenyataan tentang total komparatif buat laba rugi, perubahan modal, untung atau rugi serta saldo laba, arus kas dan kalk yang berhubungan yaitu tidak bisa sepenuhnya diperbandingkan.

Adapun IAI (2016) menjelaskan bahwa pada kesimpulan aturan akuntansi yang baik harus diungkapkan:

- a) alat pengukuran yang dipakai;
- b) penggunaan kebijakan akuntansi lainnya yang relevan untuk memahami laporannya. Suatu pertimbangan yang berhubungan dengan estimasi pada ringkasan aturan akuntansi yang relevan atau kalk lainnya yang dipakai manajer pada proses pengaplikasiannya serta memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap total yang diakui pada pelaporannya harus diungkapkan oleh perusahaan.

2.4 Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Hendrawati (2017) dalam bukunya menjelaskan bahwa suatu sistem informasi akuntansi yang dibuat sebagai pengamnilan keputusan tentang keadaan keuangan koperasi serta perolehan SHU yang dalam penyusunannya harus mengacu pada SAK ETAP.

Adapun menurut Supriyanto (2016) dalam bukunya mengungkapkan bahwa pengurus menyusun laporan keuangan sesudah tutup buku selambat-lambatnya sebulan sebelum Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan di mana laporan keuangan diantaranya Neraca, Perhitungan SHU, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas serta CALK.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sumber data yang dipakai yaitu data primer berbentuk wawancara yang di lakukan secara langsung dengan pengurus koperasi dan sumber data sekunder yaitu Laporan Keuangan KUD Karya Bakti Sucinaraja Garut. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu studi pustaka juga penelitian lapangan yang dilakukan

dengan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melaksanakan penelitian mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan:

Neraca

Berikut merupakan neraca Koperasi Unit Desa Karya Bakti Sucinaraja Garut sebagai berikut:

Tabel 1: Neraca per 31 Desember 2019

No.	Aktiva	Tahun	
		2019	2018
I. Aktiva Lancar			
1	Kas	Rp 5,057,742.52	Rp 4,951,390.52
2	Bank BRI	Rp 285,157.00	Rp 3,647,047.00
3	Bank bjb	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
4	Piutang Simpan Pinjam	Rp 90,598,387.00	Rp 89,970,887.00
5	Ak. Penyisihan Piutang SP	-Rp 12,020,042.15	-Rp 10,208,074.41
6	Piutang Barang	Rp 12,391,600.00	Rp 17,245,310.00
7	Ak. Penyisihan Piutang Barang	-Rp 827,342.60	-Rp 579,510.60
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp 95,885,501.77	Rp 105,427,049.51
II. Penyertaan			
1	Simpanan di Puskud	Rp 2,456,801.37	Rp 2,386,801.37
2	Simpanan di Korda/KPP	Rp 1,954,644.74	Rp 1,954,644.74
3	Simpanan di BMI	Rp 100,000.00	Rp 100,000.00
4	Simpanan di Bukopin	Rp 195,000.00	Rp 195,000.00
	Jumlah Penyertaan	Rp 4,706,446.11	Rp 4,636,446.11
III. Aktiva Tetap			
1	Tanah	Rp 25,000,000.00	Rp 25,000,000.00
2	Bangunan	Rp 55,782,504.00	Rp 52,695,504.00
3	Perlengkapan Kantor	Rp 37,695,550.00	Rp 37,695,550.00
4	Peralatan Kantor	Rp 28,360,450.00	Rp 28,010,450.00
5	Perlengkapan Ritel	Rp 53,504,000.00	Rp 53,504,000.00
6	Peralatan Ritel	Rp 16,043,784.00	Rp 16,043,784.00
	Nilai Perolehan	Rp 216,386,288.00	Rp 212,949,288.00
	Ak. Penyusutan Aktiva Tetap	-Rp 43,577,352.16	-Rp 37,835,763.52
	Nilai Buku	Rp 172,808,935.84	Rp 175,113,524.48
IV. Aktiva Lain-lain			
1	Modal Kerja Ritel	Rp 90,614,648.00	Rp 70,000,000.00
2	Piutang Lain-lain	Rp 24,140,340.31	Rp 24,140,340.31

3	Ak. Penysh Piutang Lain-lain	-Rp	14,049,428.02	-Rp	14,049,428.02
	Jumlah Aktiva Lain-lain	Rp	100,705,560.29	Rp	80,090,912.29
	Total Aktiva	Rp	374,106,444.01	Rp	365,267,932.39

No.	Passiva	Tahun	
		2019	2018
I. Kewajiban Lancar			
1	Hutang ke Pihak III	-	Rp 9,324,962.00
2	Hutang ke Puskud	Rp 9,653,595.10	Rp 9,653,595.10
3	Hutang ke Puskud (PPOB)	Rp 4,900,000.00	-
4	Hutang ke CV. Vetya (PPOB)	Rp 2,000,000.00	Rp 3,500,000.00
5	Hutang ke Korda/KPP	Rp 400,000.00	Rp 400,000.00
6	Simpanan Mana Suka	Rp 4,128,135.00	Rp 4,128,135.00
7	Tabungan Lebaran/TAJ	Rp 16,683,866.00	Rp 13,273,750.00
8	Simpanan Modal Penyertaan	Rp 30,500,000.00	Rp 30,500,000.00
9	Dana Pendidikan	Rp 3,662,992.91	Rp 2,803,318.31
10	Dana Pengurus	Rp 3,125,371.83	Rp 2,265,697.23
11	Dana Karyawan	Rp 2,695,371.83	Rp 1,835,697.23
12	Dana Pembangunan Daerah Kerja	Rp 1,631,788.83	Rp 1,201,951.53
13	Dana Sosial	Rp 1,257,788.83	Rp 827,951.53
14	Hutang CCTV	-	Rp 3,190,500.00
	Jumlah Kewajiban Lancar	Rp 80,638,910.33	Rp 82,905,557.93
II. Kewajiban Jangka Panjang			
1	Hutang ke Jiwasraya	Rp 3,450,000.00	Rp 3,450,000.00
2	Hutang ke Askrimdo	Rp 16,636,314.00	Rp 16,636,314.00
	Jumlah Kewajiban Jk Panjang	Rp 20,086,314.00	Rp 20,086,314.00
III. Modal Sendiri			
1	Simpanan Pokok	Rp 7,078,650.00	Rp 6,438,650.00
2	Simpanan Wajib	Rp 60,271,986.00	Rp 56,431,986.00
3	Simpanan Khusus	Rp 3,300,000.00	Rp 3,300,000.00
4	Cadangan SHU	Rp 4,761,006.24	Rp 4,761,006.24
5	Pemupukan Modal	Rp 44,297,834.21	Rp 44,297,834.21
6	Cadangan Koperasi	Rp 58,255,688.83	Rp 51,378,292.05
7	Cadangan Kelistrikan	Rp 13,474,800.00	Rp 13,474,800.00
8	Donasi	Rp 65,000,000.00	Rp 65,000,000.00
9	SHU Tahun Berjalan	Rp 16,941,254.40	Rp 17,193,491.96
	Jumlah Modal Sendiri	Rp 273,381,219.68	Rp 262,276,060.46
	Total Passiva	Rp 374,106,444.01	Rp 365,267,932.39

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Bakti 2019

Sesuai dengan tabel di atas, hasilnya sebagai berikut:

1. Pengakuan
 - a. Pengakuan aset dilakukan saat transaksi itu terjadi sehingga akun-akun neraca diakui dan dicatat sebesar nilai dan biaya yang dikeluarkan diantaranya aktiva lancar, penyertaan, aktiva tetap dan aktiva lain-lain, pencatatan transaksi menggunakan metode akrual basis.
 - b. Pengakuan kewajiban dilakukan dengan mengakui kewajiban pada saat terjadinya transaksi. Kewajiban ini terdapat dua diantaranya kewajiban jangka pendek serta kewajiban jangka panjang.
2. Pengukuran.
 - a. Pengukuran aset dilakukan dengan mengukur aset berdasarkan nominal atas akun yang tersedia yang dicatat sebesar nilai pada saat terjadinya transaksi
 - b. Pengukuran kewajiban yang dilakukan untuk menentukan nilainya diukur sesuai dengan jumlah masuknya kas dan diserahkan oleh para anggota tiap adanya transaksi.
3. Penyajian
 - a. Penyajian dalam neraca yang diklasifikasikan ke dalam aset lancar, penyertaan, aset tetap serta aktiva lain-lain selama satu periode pelaporan yaitu tahun 2019.
 - b. Penyajian kewajiban di dalam neraca yang dibagi ke dalam kewajiban jangka pendek juga jangka panjang selama satu periode pelaporan.
 - c. Penyajian ekuitas pada neraca laporan keuangan sebagai modal sendiri diantaranya akun Simpanan Pokok, Wajib, Khusus, cadangan SHU, Pemupukan Modal, Cadangan Koperasi, Cadangan Kelistrikan, Donasi dan SHU Tahun Berjalan.

Laporan Sisa Hasil Usaha

Berikut merupakan laporan Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa Karya Bakti Sucinaraja Garut:

Tabel 4.2
Laporan Sisa Hasil Usaha
Per. 31 Desember 2019

No.	Nama Perkiraan	Unit Usaha				Jumlah
		SP	PPOB	Retail dan Gas	Lain-lain	
I. Pendapatan						
1	Pendapatan Jasa	Rp 2.114.500,00	Rp 203.246.726,00		Rp 15.340.000,00	Rp 220.701.226,00
2	Pendapatan Penjualan			Rp 14.881.338,00		Rp 14.881.338,00
Jmlh. Pend. Jasa&Pejualan						Rp 235.582.564,00
II. Beban Usaha						
1	B. Insentif Karyawan					Rp 91.746.005,00
2	B. Lembur					Rp 300.000,00
3	B. Upah Gas					Rp 505.000,00
4	B. Perbaikan/Service					Rp 320.000,00
5	B. Kesehatan					Rp 4.567.472,00
6	B. Jasa Kolektor Listrik					Rp 24.163.600,00
7	B. Pulsa Modem					Rp 1.609.600,00
8	B. Listrik					Rp 12.300.201,00
9	B. Sewa					Rp 6.000.000,00
10	B. Konsumsi					Rp 1.254.000,00
Jmlh. Beban Usaha						Rp 142.765.878,00
III. Beban Umum						
1	B. Insentif Pengurus					Rp 39.600.000,00
2	B. Honor Pengawas					Rp 3.500.000,00
3	B. ATK					Rp 1.156.050,00
4	B. Komsumsi					Rp 831.500,00
5	B. Transfor					Rp 1.646.000,00
6	B. Pemeliharaan					Rp 521.000,00
7	B. Kesejahteraan					Rp 5.337.000,00
8	B. RAT					Rp 6.835.203,22
9	B. Pajak					Rp 2.108.206,00
10	B. Pendidikan					Rp 200.000,00
11	B. Sumbangan					Rp 2.100.000,00
12	B. Administrasi Pinjaman					Rp 920.000,00
13	B. Jasa Pinjaman					Rp 3.030.584,00
14	B. Jasa Simpanan					Rp 288.500,00
15	B. Ak. Penyst Aktiva Tetap					Rp 5.741.588,64
16	B. Ak. Penysh Piutang SP					Rp 1.811.967,74
17	B. Ak. Penysh Piutang Barang					Rp 247.832,00
18	B. Lain-lain					-
Jmlh. Beban Umum						Rp 75.875.431,60
Jmlh. Beban Usaha & Umum						Rp 218.641.309,60
Sisa Hasil Usaha (SHU)						Rp 16.941.254,40

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi Unit Desa Karya Bakti 2019

1. Pengakuan
 - a. Pendapatan
Pengakuan pendapatan yang dilakukan koperasi tahun 2019 dilakukan dengan mengakui pendapatan saat terjadinya transaksi di mana pendapatan ini terdiri dari pendapatan atas pemberian jasa yang merupakan pendapatan anggota yang diperoleh dari unit simpan pinjam, unit listrik PPOB, lain-lain dan pendapatan penjualan yang merupakan pendapatan non anggota yang diperoleh dari unit retail dan gas yang diakui sebagai pertambahan nominal akun kas serta penambah akun penghasilan di perhitungan shu..
 - b. Beban
Pengakuan akun-akun beban dilakukan pada saat terjadinya transaksi yang berupa akun beban usaha dan beban umum yang diakui sebagai pengurang kas di neraca dan penambah biaya di laporan hasil usaha.
2. Pengukuran
 - a. Pengukuran pendapatan dilakukan dengan cara mengukur pendapatan berdasarkan nilai nominal atas pembayaran yang diperoleh di mana pendapatan terdiri dari pendapatan jasa yang diperoleh dari unit simpan pinjam, unit listrik PPOB, lain-lain, dan pendapatan penjualan yang diperoleh dari unit retail dan gas.
 - b. Pengukuran beban dilakukan dengan mengukur beban sebesar nilai yang diperoleh saat terjadinya transaksi atas pengeluaran kewajiban yang telah terjadi.
3. Penyajian
 - a. Penyajian pendapatan yang disajikan koperasi periode 2019 terdiri dari akun pendapatan jasa yang diperoleh dari unit simpan pinjam dan pendapatan penjualan yang diperoleh dari penjualan unit listrik, unit retail dan lain-lain. Adapun koperasi menyajikan pendapatan secara rinci sesuai dengan jenis tipe jasa yang diberikan.
 - b. Penyajian beban koperasi terdiri dari beban usaha dan beban umum dan di mana setiap komponen beban tersebut diklasifikasikan sesuai kegunaannya sebagai suatu bagian dari adanya biaya penjualan.

Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi tidak membuatnya karena berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari Pak Tatan Nugraha selaku ketua koperasi mengatakan bahwa sebenarnya dari dulu juga sudah mengetahui tentang laporan perubahan ekuitas ini, tetapi laporan keuangan koperasi pada umumnya yang dibuat hanya 3 yaitu neraca, laporan sisa hasil usaha dan CALK, dan juga sudah terbiasa dari dulu hanya membuat 3 laporan keuangan saja.

Laporan Arus Kas

Koperasi juga tidak membuat laporan arus kas karena berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tatan Nugraha selaku ketua koperasi dengan alasan yang sama mengatakan bahwa memang dari sebelum-sebelumnya tidak membuatnya.

CALK

Pengungkapan dilakukan hanya dengan mengungkapkan informasi neraca saja dan tidak mengungkapkan informasi laporan sisa hasil usahanya, selain itu juga koperasi tidak mengungkapkan suatu pernyataan tentang SAK yang digunakan dan juga tidak melakukan peraturan akuntansi yang harus diungkapkan seperti alat pengukuran yang dipakai dan kebijakan lainnya serta pengungkapan lain seperti pendirian dan perizinan entitas.

Penerapan Standar Etap Koperasi Unit Desa Karya Bakti Sucinaraja Garut

Laporan yang disusun koperasi yaitu posisi keuangan, laporan SHU dan CALK, untuk laporan perubahan modal serta laporan arus kas koperasi tidak membuatnya. Atas hasil wawancara dengan Bapak Yayan selaku Sekretaris koperasi, yang menjadi kendalanya yaitu karena rendahnya atau terbatasnya pengetahuan serta pemahaman terhadap para pegawai mengenai ilmu akuntansi, kurangnya sosialisasi terkait pelaporan keuangan yang sesuai standar yang seharusnya, belum adanya pendampingan yang intensif terkait penerapan acuan yang diharuskan oleh Kemenkop dan UKM sekitar dan kurangnya pengontrolan dari pihak yang berkebutuhan terhadap lk.

5 Simpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan lk pada koperasi dalam penerapannya belum sesuai, hal ini ditunjukkan dengan:

- a. Neraca
Pengakuan aset dan kewajiban diakui pada saat transaksi berlangsung, pengukuran aset dan kewajiban diukur sebesar nilai nominalnya, penyajian aset, kewajiban dan ekuitas dilakukan dengan mengklasifikasikan masing-masing akun dalam neraca.
- b. Laporan Sisa Hasil Usaha
Pengakuan pendapatan juga beban diakui pada saat berlangsungnya transaksi, pengukuran penghasilan serta beban diukur sebesar nilai nominalnya, penyajian pendapatan dan beban dilakukan dengan mengklasifikasikan masing-masing akun dalam laporan SHU.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas
Koperasi tidak membuat dalam pelaporan keuangannya
- d. Laporan Arus Kas
Koperasi juga tidak membuat dalam laporan keuangannya.
- e. Calk
Pengungkapan yang dilakukan koperasi belum mengungkapkan secara penuh atas informasi calk dan juga kebijakan akuntansi yang seharusnya diungkapkan.

Dapat diajukan beberapa saran diantaranya:

- a. Bisa membuat laporan keuangan di periode berikutnya yang sudah sesuai dengan standar yaitu laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.
- b. Menempatkan pegawai yang memiliki kompetensi dan keahlian di bidangnya agar bisa menghasilkan pelaporan yang baik sesuai standar yang seharusnya.
- c. Mengikuti sosialisasi atau pelatihan terkait pengetahuan mengenai sak etap pada koperasi agar pelaporan yang dibuat bisa sesuai sama standar yang berlaku di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ariantini, N. L. G., Zuhri, A., & Meitriana, M. A. (2014). Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol.4(No.2), pp.1-11. <https://www.neliti.com/publications/5283/penerapan-standar-akuntansi-keuangan-entitas-tanpa-akuntabilitas-publik-sak-etap>
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (3rd ed.). Penerbit Andi.
- Febriana, H. dkk. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan* (J. Irnawati (ed.)). CV.

Media Sains Indonesia.

- Hendrawati, P. C. (2017). *Pengawasan Koperasi Kredit*. Media Nusa Creative.
- Herminda Tinneke, N. A. D. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 15; N(ISSN : 1412-5897), 88–90.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Prenada Media Group.
- Pratiwi, H., Faridah, & Idris, M. (2016). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Koperasi Karyawan Bersama PT EPEM. 4(002), 15–27.
- Purnawati, I. G. A. (2018). *Akuntansi dan Implementasinya dalam Koperasi dan UMKM* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sitanggang, S., Hasugian, J. B., Sihaloho, R. H., Simanuhuruk, O., & Nainggolan, D. (2017). *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi Kopdit CU Berdasarkan SAK ETAP* (1st ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, cv.
- Suhendar. (2020). *Pengantar Akuntansi* (Kodri (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Supriyanto, A. (2016). *Tata Kelola Koperasi Kredit Atau Koperasi Simpan Pinjam* (A. Pramesta (ed.)). CV. Andi Offset.
- UKM, K. K. dan. (2022). *Membangun Norma Perkoperasian Yang Berkeadilan, Satgas Penanganan Koperasi Bermasalah Audiensi Dengan Mahkamah Agung*. <https://kemenkopukm.go.id/read/membangun-norma-perkoperasian-yang-berkeadilan-satgas-penanganan-koperasi-bermasalah-audiensi-dengan-mahkamah-agung>